

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan reformasi yang sangat cepat ini menuntut dunia pendidikan untuk tampil mendidik dan membimbing anak didiknya, guna mempersiapkan generasi dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan baik sebagai pribadi maupun sebagai aset nasional, sehingga dapat memenuhi tugas dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Upaya untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan akhirat memerlukan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka setiap muslim diwajibkan mencari ilmu. Sesuai dengan posisinya manusia sebagai khalifah dituntut untuk mempersiapkan dirinya agar dapat memimpin segala bentuk kehidupan di muka bumi dengan selalu menuntut ilmu.¹

Disisi lain, manusia semakin menyadari bahwa pendidikan itu merupakan sarana yang paling efektif untuk mentransfer nilai-nilai yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya. Hal ini menyebabkan munculnya bentuk lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Karena pendidikan merupakan suatu kewajiban. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

¹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), cet. Ke-1, h. 2.

Pendidikan sebagai suatu proses untuk menggali dan mengembangkan sumber daya manusia sebaik mungkin, seharusnya dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran, serta harus berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan dan mengisi kemerdekaan melalui pembangunan bangsa dan negara.

Hal ini tercantum dalam rumusan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional Bab II pasal 4 dijelaskan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”²

Tujuan pendidikan Nasional yang terdapat UUSPN ini pada dasarnya bertujuan sama dengan tujuan pendidikan Islam seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat, bahwa tujuan pendidikan Agama Islam yaitu, menciptakan manusia yang insan kamil, bertaqwa dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah dan dapat mengamalkan dan mengambil manfaat dari alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.

²Depdikbud, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), h. 10.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Pendidikan merupakan suatu proses budaya untuk menciptakan harkat dan martabat manusia, sehingga berperan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa. Proses perubahan ini tidak dapat dilangsungkan dalam waktu yang cepat dan mudah, karena harus melalui proses yang panjang dan terikat dengan banyak aspek yang mempengaruhinya, satu hal yang terpenting dalam proses pendidikan adalah terbiasanya siswa atau anak didik bahkan guru dalam melaksanakan dan memahami akan persoalan pendidikan. Agar seseorang terbiasa melaksanakan materi atau amanat maka mestinya ada proses untuk menuju arah itu yakni diantaranya dengan menanamkan kedisiplinan dalam diri anak didik dan juga guru.

Sikap disiplin ini sangat dianjurkan dan dihargai dalam Islam, di dalam Al-Qur'an mengenai disiplin ini dapat kita lihat dalam surah Al-Ashr: 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 3-4.

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin sangat penting dalam membina kepribadian seseorang, seorang yang disiplin akan mentaati seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku dan terbiasa hidup terencana. Melaksanakan amanat pendidikan melalui proses kedisiplinan tidaklah mudah, apalagi dalam lingkungan sekolah yang merupakan masyarakat heterogen. Mulai dari peserta didik yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda dan juga latar belakang yang berbeda demikian juga para guru. Oleh karena itu, sikap disiplin erat kaitannya dengan adanya kebiasaan bagi peserta didik atau pendidikan dalam melaksanakan amanat pendidikan yaitu mengamalkan setiap kebaikan yang didapatkan dari pembelajaran.

Termasuk amanat pendidikan yang ada di SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin adalah shalat dzuhur berjamaah, tentunya dengan materi tersebut baik anak didik maupun pendidik diharapkan dapat terbiasa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dalam keadaan apapun dan dimanapun, baik mereka sedang berada di lingkungan sekolah, dalam lingkungan masyarakat maupun keluarga. Dengan adanya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah harapan para guru juga agar seluruh siswa terbiasa disiplin shalat tepat waktu.

SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin merupakan lembaga pendidikan yang terletak di kota Binuang, pada awalnya yang ada hanyalah Pondok Pesantren Darul Muhibbien, kemudian seiring berjalan waktu para guru menyadari akan pentingnya pendidikan umum, maka di bangunlah sekolah umum yaitu SMP Islam Darul Muhibbien. oleh karena itu

Sekolah ini berdiri di lingkungan Pondok Pesantren Darul Muhibbien, sekolah ini sangat memperhatikan nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kedisiplinan, akhlak, moral dan etika merupakan pangkal pendidikan kepribadian yang harus diperhatikan secara khusus. Dimana hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu terciptanya kepribadian mulia dalam diri siswa. SMP Islam Darul Muhibbien melakukan beberapa hal untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya melakukan kegiatan pembiasaan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti shalat dzuhur berjamaah.

Shalat dzuhur berjamaah adalah kegiatan yang rutin dan diwajibkan dilakukan oleh seluruh siswa dan guru di SMP Islam Darul Muhibbien, kegiatan ini merupakan tata tertib sekolah. Tujuan utama diadakan shalat berjamaah ini adalah untuk menciptakan siswa siswi yang senantiasa shalat tepat waktu dan berjamaah dalam melaksanakan shalat. Dalam keadaan apapun shalat berjamaah ini tetap harus dilakukan, Di SMP Islam Darul Muhibbien Shalat dzuhur berjamaah adalah kegiatan yang sangat diutamakan, buktinya jam pelajaran harus sudah selesai sebelum waktu shalat tiba dan harapan para guru di sekolah ini apapun kegiatan yang dilakukan apabila tiba waktu shalat maka semuanya wajib langsung mengerjakan shalat berjamaah di masjid (bagi putra) dan di mushalla (bagi putri). Juga harapan guru pembiasaan shalat berjamaah ini menjadi kedisiplinan bagi siswa untuk tetap melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah, baik itu di masyarakat maupun dalam keluarga.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan di sekolah umum yang berdirinya di lingkungan Pondok Pesantren. Dalam hal ini penulis mengambil judul penelitian “Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa di SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

B. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas pembahasan judul penelitian tentang Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa di SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dan untuk mempermudah penelitian ini, Maka penulis menekankan pada beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Pembiasaan

Menurut Niesha, pembiasaan adalah suatu upaya untuk membentuk perilaku seseorang, sehingga ia dapat melakukan suatu hal tanpa ada pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Upaya tersebut memberikan pemahaman akan pentingnya suatu hal yang di harapkan dan memberikan keteladanan dalam melakukan suatu hal tersebut secara disiplin.⁴

Dari pengertian diatas, maka yang penulis maksud dengan pembiasaan adalah upaya yang sangat sederhana (praktis) dari pendidikan untuk mendidik

⁴Niesha, *Terbiasa Dalam Melaksanakan Kebaikan*, Makalah, Banyumas, 2009, h. 5.

anak didik agar ia terbiasa melaksanakan materi pendidikan Islam dalam hal ini adalah shalat berjamaah baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, yang satu sebagai imam dan yang satu sebagai makmum.⁵

Yang dimaksud penulis dengan shalat berjamaah dalam penelitian ini adalah shalat dzuhur berjamaah yang dikerjakan bersama-sama oleh imam dan makmum. Sementara yang penulis maksud imam dalam penelitian ini adalah pihak guru, sedangkan yang dimaksud makmum adalah siswa SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu.

Jadi, yang penulis maksud dengan judul "Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa di SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik di SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin untuk merubah perilaku seluruh siswa di SMP Islam Darul Muhibbien agar terbiasa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu di sekolah dan juga terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di luar lingkungan sekolah.

⁵Mohammad Anas dkk, *Fiqih Ibadah*, (Kediri: Lembaga Ta'rif an-Nasr PP al-Falah, 2008), h. 91.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang penulis teliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Cara menerapkan pembiasaan shalat berjamaah di SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah di SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Cara menerapkan pembiasaan shalat berjamaah di SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Karena pembiasaan shalat berjamaah di sekolah sangat penting.
2. Untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap shalat lima waktu, yang mana hukumnya adalah wajib melaksanakannya bagi setiap muslim.
3. Untuk mendisiplinkan siswa shalat tepat waktu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pendidikan terutama di bidang pendidikan Agama Islam dan dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi dan sumbangan penulis kepada sekolah agar dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat wajib.

- b. Bagi pendidik

Sebagai acuan dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam terkhusus mata pelajaran fiqih dalam masalah shalat berjamaah.

- c. Bagi peneliti

Bagi peneliti tentunya untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan juga sangat bermanfaat bagi penulis untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman baik dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan pencarian dan penelaahan, maka penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya adalah:

1. Ersy Anna Widia Astutik, NIM 2811133086, skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah dan Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa MTs Al-Huda Bandung Tulungagung” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan shalat berjamaah terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Dibuktikan dengan penelitian yaitu hitung lebih besar dari tabel. Nilai hitung sejumlah 14.461 dan ttabel sejumlah 1.960 dengan taraf nyata 5%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan membaca Al-Qur’an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Dibuktikan dengan penelitian yaitu thitung lebih besar dari ttabel. Nilai thitung sejumlah -38.408 dan ttabel sejumlah 1.960 dengan taraf nyata 5%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan shalat berjamaah dan pembiasaan membaca Al-Qur’an terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Dibuktikan dengan penelitian yaitu

Fhitung lebih besar dari Ftabel. Nilai Fhitung sejumlah 6.387 dan Ftabel sejumlah 4.74 dengan taraf nyata 5%.⁶

2. Muhammad Fazil. NIM 211323897. Skripsi dengan judul “Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dalam peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tujuan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah supaya siswa shalat tepat waktu dan siswa akan dapat menghargai waktu, realisasi pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Lhoknga sudah bagus meskipun terdapat beberapa kendala, terdapat beberapa kebijakan yang ditempuh guru dalam melakukan pembiasaan dan sebagian besar siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah tepat waktu. Sementara itu kedisiplinan siswa sudah sangat memadai. Kemudian dilihat dari hasil wawancara dan angket yang dibagikan kepada siswa, penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan siswa.⁷
3. Siti Nindoru Rohmah, NIM 15110185, skripsi dengan judul “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang” Fakultas Ilmu Tarbiyah

⁶Ersy Anna Widia Astutik, “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah dan Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2017, h. 15.

⁷Muhammad Fazil, “Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar”, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017, h. 1.

dan Keguruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Pembiasaan shalat berjamaah dimulai pagi hari dengan dhuha berjamaah, sebelum berjamaah dimulai ada kegiatan mengaji bersama, asmaul husna bersama, cerita inspiratif pagi (CIP), lanjut berjamaah dan masuk kelas dilanjutkan pembelajaran pertama. Khusus hari jum'at setelah dzuha berjamaah ada program alfabet. Siangnya dengan dhuhur berjamaah yang sebelumnya ada mengaji bersama sebanyak satu 'ain dan dilanjutkan qobliyah, kemudian jamaah dan diakhiri ba'diyah lalu masuk kelas. Sorenya ada ashar berjamaah sebelumnya ada mengaji lanjut qabliyah, jamaah lalu pulang. Khusus hari jum'at ada surat pilihan yang dibaca yaitu kahfi, yasiin, ar-rahman, waqi'ah, al-mulk. Untuk bagian adzan dan iqamah dilakukan bergiliran sesuai urutan absen kelas. Untuk menertibkan jamaah maka dibuatlah petugas ketertiban ibadah dan juga disini memakai sistem point. (2) dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaahnya dan juga serangkaian kegiatan yang menyertainya baik sebelum ataupun sesudahnya, maka karakter yang muncul yaitu: disiplin, toleransi, sabar, tertib, religius, jujur, mandiri, tanggung jawab, dan berani. (3) mengenai hambatan dan juga solusi yang dilakukan madrasah untuk menertibkan shalat berjamaah dan juga dalam pembentukan karakter siswanya yaitu: (a) Terkait anak belum paham kewajiban, solusinya mengenai pembelajaran fiqih, guru memberikan pengawasan dan perhatian penuh pada siswa, adanya sistem point untuk

mendisiplinkan siswa. (b) Menertibkan siswi perempuan yang dalam masa libur, ditertibkan dengan dikumpulkan bersama di lantai atas. (c) Faktor teman, ada tim pengawas dari siswa sendiri yang bertugas membantu guru dalam mendisiplinkan teman-temannya. (d) Terlambat datang, untuk itu diadakanlah program mengaji bersama untuk menunggu antrian wudhu dan lainnya. (e) Faktor lingkungan rumah, wali kelas kerjasama dengan orang tua melalui komunikasi, pengambilan raport, dan lembar harian siswa ketika libur sekolah.⁸

Persamaan dari penelitian Ersy Anna Widia Astutik, Muhammad Fazil dan Siti Nindoru Rohmah dengan penelitian ini terletak pada objeknya yaitu shalat. Penelitian Ersy Anna Widia Astutik ini menggali tentang pengaruh dari pembiasaan shalat berjamaah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian dari Muhammad Fazil menitik beratkan pada pengaruh shalat berjamaah pada Kedisiplinan siswa bukan hanya shalat saja, namun juga kedisiplinan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, dan penelitian Siti Nindoru Rohmah ini lebih kepada pembiasaan shalat berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa, shalat berjamaah yang dimaksud adalah shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar. Sementara pada penelitian ini yang berjudul “Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa di SMP Islam Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin” adalah pendidikan yang lebih menitik beratkan pada pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang wajib

⁸Siti Nindoru Rohmah, skripsi dengan judul “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, h. 20.

dilaksanakan di sekolah untuk menumbuhkan kedisiplinan dan kesadaran siswa untuk shalat tepat waktu dimanapun berada.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori, terdiri dari pendidikan melalui pembiasaan, shalat berjamaah, ketentuan dan tata cara shalat, manfaat shalat berjamaah, hikmah shalat berjamaah dan alasan diperbolehkannya meninggalkan shalat berjamaah.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum SMP Islam Darul Muhibbien, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup berisikan simpulan dan saran-saran.